

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan penelitian Observasional Analitik, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Peneliti mencoba untuk mencari hubungan variable asupan natrium dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Senduro Kabupaten Lumajang

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional karena dilakukan dengan cara pendekatan, pengumpulan data secara sekaligus yang diambil pada waktu bersamaan dengan variable independen (asupan natrium dan kebiasaan merokok) serta variable dependen (kejadian hipertensi).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Senduro Kabupaten Lumajang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pria dewasa di wilayah kerja Puskesmas Senduro Kabupaten Lumajang yang memiliki atau tidak memiliki kebiasaan merokok. Jumlah populasi yang didapatkan dari data puskesmas senduro yakni sebesar 147 laki-laki dewasa disekitar wilayah kerja Puskesmas Senduro yang menderita hipertensi.

2. Kriteria Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Responden dengan jenis kelamin laki-laki
- 2) Bersedia menjadi responden

- 3) Berada di wilayah kerja Puskesmas Senduro
 - 4) Responden kooperatif bisa mendengar dan merespon dengan baik
 - 5) Tidak mengalami gangguan demensia
- b. Kriteria Eksklusi :
- 1) Responden mengajukan surat pengunduran diri sebagai responden dengan pertimbangan yang sangat besar
 - 2) Responden berpindah domisili saat pengumpulan data
3. Pada penelitian ini sampel ditetapkan dengan menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel bagi responden yang berada di tempat secara acak pada saat dilakukan pengambilan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat diketahui dengan rumus Lemeshowd: dengan jumlah sampel yang ditentukan dengan eumus Lameshow (1997) yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2 \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + Z^2 - \alpha / 2 \cdot P(1 - P)} \\
 &= \frac{147 \cdot (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2(140 - 1) + (1,96)^2(0,5)(1 - 0,5)} \\
 &= \frac{147 \cdot 1,96 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 \cdot 146 + 3,84 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{72,03}{2,42} \\
 &= 29,7 = 30 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Dengan penambahan drop out 10% jadi jumlah responden pada penelitian ini adalah 33 responden.

Ket :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

$z^2 - \alpha / 2$: Nilai baku distribusi normal pada α tertentu (1,96)

P : Proporsi Variabel

d : Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan (0,1)

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 33 responden dengan memperhitungkan kriteria ditetapkan peneliti

4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar

seuai dengan keseluruhan subyek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan purposive sampling.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent variabel) : Asupan Natrium dan Kebiasaan merokok
2. Variabel terikat (Dependent variabel) : kejadian hipertensi

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat dan cara pengukuran	Hasil pengukuran	Skala pengukuran
Asupan Natrium	Jumlah asupan natrium (mg) yang dikonsumsi responden dalam sehari. Beserta tambahan garam dapur (saos, kecap, msg dll)	Wawancara dengan menggunakan Form Food Recall 2x24 jam	1 = Cukup jika $\leq 100\%$ dari AKG 2 = Lebih jika $> 100\%$ dari AKG	Ordinal
Kebiasaan merokok	Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh responden dalam 1 minggu.	Kuisisioner	1 = ringan jika merokok ≤ 10 batang/hari 2 = berat jika merokok < 10 batang/hari (Setyanda et al., 2015)	Ordinal
Hipertensi	Suatu kondisi yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 dan diastolik ≥ 90 .	Pengukuran dengan menggunakan Sfigmomanometer oleh peneliti. Pengukuran diambil 2x (pada minggu pertama di hari kerja dan	Kategori tekanan darah (menurut JNC-VII, 2003) Kategori : a. Hipertensi tingkat 1 : 140-159 atau 90-99 mmHg b.	Ordinal

		minggu kedua di hari libur) untuk mengetahui stabil dan tidaknya tekanan darah	Hipertensi tingkat 2 : >160 atau >100 mmHg	
--	--	--	--	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar identitas responden memuat informasi mengenai nama, usia, nomor telepon, alamat rumah, pendidikan, pekerjaan, berat badan, tinggi badan dan kepatuhan konsumsi obat
2. Lembar persetujuan calon responden (informed consent) memuat penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta surat pernyataan atas kesediaan dalam mengikuti penelitian ini.
3. Form food recall 24 jam merupakan lembar pencatatan yang berisikan tentang asupan makan responden
4. Form/kuisisioner kebiasaan merokok
5. Sphygmomanometer adalah alat digital untuk mengukur tekanan darah responden.
6. Aplikasi Nutrisurvey digunakan untuk mengolah data asupan lemak dan asupan natrium setiap responden setelah proses pengambilan data.
7. Software SPSS merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk menganalisis hubungan asupan lemak, asupan natrium, status gizi, dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi.
8. Alat tulis dan buku catatan untuk mencatat.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Karakteristik Responden

Data gambaran umum responden diperoleh dari hasil wawancara pengisian lembar identitas responden menggunakan form kuisisioner yang meliputi nama responden, usia, dan riwayat hipertensi yang dimiliki oleh responden.

2. Data Asupan Natrium

Data tingkat asupan natrium diperoleh dari hasil wawancara pengisian form food recall 2x24 jam oleh subjek penelitian.

3. Data Tekanan Darah

Data tekanan darah diperoleh dengan pengukuran tekanan darah subjek dengan sphygmomanometer.

4. Data Kebiasaan Merokok

Data kebiasaan merokok diperoleh dengan pengisian kuisisioner oleh responden.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang sudah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan usia dan ada atau tidaknya riwayat hipertensi pada responden untuk mengetahui penyebab lain yang mungkin menjadi alasan terjadinya hipertensi.

2. Data Asupan Natrium

a. Data mengenai asupan natrium diolah menggunakan Nutrisurvey untuk mengetahui asupan natrium (mg). asupan natrium dari garam dan penyedap pada masakan dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang mengonsumsi

b. Mengklasifikasikan tingkat asupan natrium dengan kategori yaitu :

Cukup : $\leq 100\%$ dari kebutuhan AKG

Lebih : $>100\%$ dari kebutuhan AKG

3. Data Tekanan Darah

Data mengenai tekanan darah diolah berdasarkan hasil pengukuran dengan sphygmomanometer kemudian ditabulasikan serta dianalisis secara deskriptif. Data tekanan darah tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi-klasifikasi (JNC, 2003), yaitu:

Hipertensi tingkat 1 : 140-159 atau 90-99 mmHg

Hipertensi tingkat 2 : >160 atau >100 mmHg

4. Data Kebiasaan Merokok

Data kebiasaan merokok responden yang sudah dikumpulkan diolah dan dikelompokkan dengan cara ditabulasikan dan dianalisis dengan kategori yaitu :

Ringan : ≤ 10 Batang/hari

Berat : > 10 Batang/hari

5. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh di lapangan. Tujuan dari analisis ini ialah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti (Rachmat, 2015). Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran asupan natrium, kebiasaan merokok dan kejadian hipertensi pada laki-laki dewasa di wilayah kerja Puskesmas Senduro.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (asupan natrium dan kebiasaan merokok) dengan variabel dependen (kejadian hipertensi) karena semua variabel yang diteliti berskala ordinal uji dilakukan dengan Chi Square.

I. Hipotesis Statistik

Penarikan kesimpulan :

a. Asupan natrium dengan kejadian hipertensi pada pria dewasa.

H_0 : Tidak ada hubungan antara asupan natrium dengan kejadian hipertensi.

H_1 : Ada hubungan antara asupan natrium dengan kejadian hipertensi.

b. Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pria dewasa.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

H_1 : Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi